

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Pada masa-masa usia 0-6 tahun itu terjadi lonjakan perkembangan anak yang tidak terulang pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*golden age*) Masa keemasan perkembangan tersebut bukan hanya pada aspek kecerdasan, tetapi pada semua aspek perkembangan yang mencakup moral-spiritual, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan estetika. Oleh karena itu pembentukan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan (insan kamil) dan pembentukan watak (karakter), misalnya pribadi yang jujur, amanah, adil, ramah, santun, ulet, rajin, sigap, dan bertanggungjawab sangat tepat jika dilakukan sejak usia dini. Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, kesehatan, perlindungan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai yang akan dikembangkan, tahap perkembangan, dan potensi masing-masing anak. Pemberian rangsangan pendidikan tersebut dapat dilakukan sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Rangsangan pendidikan ini dilakukan secara bertahap, berulang-ulang, konsisten, dan tuntas (dengan intensitas waktu yang cukup), sehingga memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan: (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini (PAUD), semua pihak merasa senang karena sudah banyak terbantu dalam pendidikan putra putrinya baik dari pihak orang tua sebagai walinya, pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. maka pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. hal ini menjadi penting karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, yang meliputi seluruh aspek psikologis, sosiologis, dan filosofis. Pada fase perkembangan ini anak akan memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, matematika, keterampilan berpikir, dan pembentukan stabilitas emosional.

Namun selama ini perkembangan kecerdasan anak hanya dipandang dari kecerdasan intelektual saja, padahal seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan para peneliti kecerdasan memunculkan teori baru tentang multiple intelligence. Teori tersebut menjadi dasar bagi beragamnya metode pembelajaran baik formal maupun non formal. Ragam metode pembelajaran tersebut bisa dilihat dari maraknya sekolah yang memunculkan berbagai keunggulan sekolah. Pada dasarnya metode belajar baik formal maupun non formal mengacu kepada bagaimana si anak dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya. Tugas pendidik dan orang tua adalah membidani pengetahuan yang sudah ada dalam diri anak agar tereksplorasi secara alamiah.

Dunia anak adalah dunia bermain namun bermain bukan hanya sekedar memberikan kesenangan, akan tetapi juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak. Lewat kegiatan bermain yang positif, anak bisa menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi pengindraannya, menjelajahi dunia sekitarnya, dan mengenali lingkungan tempat ia tinggal termasuk mengenali dirinya sendiri. Kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula dengan kemampuan kognitif dan kemampuannya untuk bersosialisasi. Dalam bahasa sederhana, bermain akan mengasah kecerdasannya.

Begitu juga bermain merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan potensi dan multiple intelligences anak karena melalui kegiatan bermain ia akan lebih mudah menyerap informasi dan pengalaman. Dengan bermain, berdasarkan riset penelitian yang ada, anak ternyata menjadi

lebih cerdas, emosi dan kecerdasan anak pun meningkat. Anak juga jadi lebih peka akan kebutuhan dan nilai yang dimiliki orang lain. Bermain bersama teman juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan orang lain. Hebatnya lagi, anak juga mampu menghargai perbedaan di antara mereka.

Bermain merupakan juga jendela perkembangan anak. Lewat kegiatan bermain aspek perkembangan anak bisa ditumbuhkan secara optimal dan maksimal. Membiarkan anak-anak usia pra sekolah bermain telah terbukti mampu meningkatkan perkembangan mental dan kecerdasan anak.

Permainan yang disajikan bagi anak usia dini harus lebih kreatif lagi. Seiring dengan perkembangan budaya, permainan yang berkembang dalam diri anak sudah bergeser. Tidak salah jika anak sudah meninggalkan permainan tradisional daerah karena budaya permainan yang berbasis teknologi terus berkembang. Untuk itu tetap harus memperkenalkan permainan tradisional daerah, selain anak mempunyai alternatif permainan juga untuk mewariskan khazanah budaya yang berjuta pesona. Untuk memfasilitasi anak agar memiliki kesempatan bermain yang cukup, pendidikan anak usia dini salah satunya dikembangkan dengan menggunakan metode sentra dan lingkaran yang diadopsi dari metode BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Dalam metode ini, pembelajaran dibagi dalam bentuk sentra. Diantara sentra-sentranya adalah sentra persiapan, Sentra pembangunan/keaksaraan, Sentra main peran/sosiodrama, dan

Sentra main/olah tubuh. Sentra-sentra tersebut merupakan sarana bagi anak-anak guna mengoptimalkan semua kemampuannya.

Metode BCCT ini memiliki beberapa ciri tertentu yaitu: pembelajarannya berpusat pada anak, pembelajaran dengan metode bermain, menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting, memberi dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri, peran guru sebagai fasilitator, motifator, dan evaluator, kegiatan anak berpusat pada sentra-sentra main, terdapat empat pijakan-pijakan. sebelum dan sesudah main dilakukan dalam posisi duduk melingkar.

Pendekatan BCCT mendasarkan kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendekatan ini memperlihatkan pada semua orang betapa pentingnya bermain sensorimotor, bermain peran, dan bermain pembangunan sampai munculnya keaksaraan, pendekatan BCCT ini mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan. BCCT adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan pendekatan pada saat sentra dan saat lingkaran. Sentra adalah sebuah pusat kegiatan bermain anak yang ditata dan direncanakan dengan tujuan tertentu dan mengembangkan semua aspek perkembangan dengan stimulasi terpadu (dalam hal ini pencapaian tahapan perkembangan kemampuan anak).

Taman Kanak-kanak Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta tergugah untuk turut andil dalam pembinaan pendidikan anak usia dini (PAUD), TK Al-qur'an Terpadu Bintangku muncul ditengah-tengah masyarakat dengan

manawarkan konsep pembelajaran yang menyenangkan yaitu konsep pembelajaran sentra yang menitik beratkan pada transfer nilai-nilai Al-qur'an, melalui kombinasi sistem pembelajaran *in door* (dalam ruangan) dan *out door* (luar ruangan) dengan memaksimalkan fungsi sentra. Ada empat sentra yang diampu oleh delapan guru sentra sepesialis. Diantara sentra-sentra tersebut adalah sentra persiaan, sentra sini dan kreatifitas, sentra main peran, dan sentra Al-qu'an. Disetiap harinya peserta didik belajar di sentra yang berbeda melalui perputaran. Explorari fungsi sentra juga didukung oleh area atau lokasi yang cukup luas, diantaranya area out bond, area sport, area pertanian dan peternakan dan mushola. Artinya, konsep pembelajaran sentra sangat tepat untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini karena pembelajaran Sentra dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Al-qu'an Terpadu Bintangku Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan yang terjadi dalam pemahaman skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang

terdapat dalam judul skripsi ini sehingga pembaca budiman dapat menelaahnya dengan baik dan terhindar dari kesalahan. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Implementasi: Tercantum dalam kamus umum bahasa Indonesia, implementasi bermakna pelaksanaan atau penerapan, sedangkan mengimplementasikan bermakna melaksanakan atau menerapkan (Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1998: 374). Jadi makna implementasi dalam skripsi ini adalah penerapan konsep BCCT dalam proses belajar mengajar PAUD di TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta.

Konsep: Berasal dari kata'' *concept* '' yang berarti ''*a general notion or idea*'' atau pengertian, pendapat, rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran (John M. Echoas dan Hasan Shadily, 1997: 87). Jadi yang dimaksud konsep disini adalah rancangan terhadap pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

BCCT (*Beyond Centers and Circle Times* atau)'' lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran'': Pembelajaran pertama yang dikembangkan di Creative Pre-school Amerika Serikat dan di Indonesia telah diterapkan dengan baik di sekolah Al-Falah Jakarta Timur (Depdiknas, 2002: ii) BCCT adalah Suatu Metode pendekatan belajar melalui kegiatan bermain sambil belajar melalui sentra-sentra pembelajaran dimana anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain. Dengan menggunakan empat pijakan sebagai aturan mainnya yaitu: pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, pijakan

setelah bermain. Dan selama kegiatan bermain guru hanya berperan sebagai motifator dan fasilitator dengan dilarang melakukan intervensi. Adapun sentra-sentra yang diterapkan BCCT ada empat yaitu: sentra persiapan, sentra pembangunan, sentra main/olah tubuh, dan sentra main peran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Tahun 2003)

TK Al-qur'an Terpadu Bintangku: Salah satu sekolah islam terpadu bergerak dibidang pendidikan formal yang setingkat dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). yang menggunakan kurikulum dari Diknas dan kurikulum khas Bintangku. TK tersebut menerapkan sistem pembelajaran *semi full day school* (setengah hari), sehingga menjadi salah satu lembaga yang banyak diminati oleh orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya dalam menimba ilmu. Selain mengajarkan materi-materi umum, TK Al-qur'an Terpadu Bintangku juga memberikan materi keislaman. TK Al-qur'an Terpadu Bintangku terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu kelas tingkat play grup untuk anak yang berumur 3-4 tahun, kelas A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelas B untuk anak yang berumur 5-6 tahun. TK Al-qur'an Terpadu Bintangku berada di JL. LU Adi Sucipto N0. 117 Jajar Laweyan Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam PAUD di TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Faktor-faktor pendukung dan Hambatan yang dihadapi dalam Implementasi konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam PAUD di TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dan manfaat penelitian Implementasi konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam PAUD di TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta Tahun Ajaran 2009-2010?
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam Implementasi konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam PAUD di TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010, dan bagaimana penyelesaiannya?

2. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan. umumnya dan konsep pendidikan anak Islam usia dini khususnya
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan pijakan bagi para peneliti baru yang sejenis
- c. Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam di UMS

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit lagi apabila berkecimpung didalam dunia pendidikan anak Islam usia dini khususnya
- b. Bagi pendidik, dapat memberi solusi dalam pendidikan yang berbasis kompetensi keIslaman
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam evaluasi pendidikan
- d. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini.

E. Telaah Pustaka

Latar belakang yang membuat penulis tertarik untuk mengulas dan meneliti masalah yang terkait dengan judul tersebut di atas adalah belum adanya penelitian yang mengulas dan mengangkat masalah ini.

1. Mansyur Syamhudi (STAIN, 2008), yang berjudul "*Pelaksanaan Metode Akhlak Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Ausath Pabelan Kartasura Sukoharjo*". Bahwa skripsi tersebut mengulas teknik dan cara yang dipakai agar anak dapat meniru apa yang dilaksanakan oleh orang lain, yaitu akhlak yang sesuai dengan nas-nas Al-qur'an dan as-sunah, metode ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiasaan pribadi siswa (TKIT) Al-Ausath Pabelan Kartasura Sukoharjo
2. E.S Ambarwati (STAIN, 2004) dengan judul skripsinya "*Konsep pendidikan anak usia dini dalam tradisi Islam (Telaah atas tradisi Islam)*" Bahwa skripsi ini mengulas tentang: masa-masa terpenting sebuah pendidikan yaitu masa kanak-kanak yang merupakan masa terpanjang dalam kehidupan manusia. Usia anak memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh masa sesudahnya. Pada masa ini jiwanya masih bersih sesuai dengan fitroh Allah yang membuatnya lahir dalam keadaan suci. Pendidikan anak yang terutama kali adalah dari kedua orang tuanya dan keluarga, mereka perlu membimbing dan memperhatikannya dengan penuh ketelitian. Hal yang pertama kali yang harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua adalah menyangkut pendidikan spiritual tentang keimanan kepada Allah swt.

3. Ika Setiyani (UMS, 2009), dalam skripsinya yang berjudul "*Menejemen kerikulum pendidikan anak usia dini*" Bahwa skripsi tersebut memfokuskan kepada pengelolaan materi dan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan didalam pengaturan kurikulum pendidikan anak usia dini. Selain itu juga mengulas tentang bagaimana cara memodifikasi kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. sehingga dengan metode pembelajaran tersebut semua guru berharap suasana belajar menjadi lebih teratur, efisien, menyenangkan dan tidak monoton agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi pada dirinya.
4. Rismani (STAIN, 2008), Dalam skripsinya yang berjudul "*Metode bermain sambil belajar integrasi pendidikan agama islam dengan pusat kegiatan (Sentra) studi empiris ditaman kanak-kanak islam masjid Istqlal jakarta pusat*" menyimpulkan bahwa metode bermain sambil belajar dengan pusat kegiatan sentra dapat mengarahkan anak menemukan potensi dan kecerdasan yang dimiliki. Metode tersebut cukup efektif dalam membantu anak usia dini dalam belajar. Selain itu metode yang digunakan juga mengembang aspek pada bidang bahasa, perilaku, visual, kinestetik, musik, intrapersonal dan interpersonal pada anak.
5. Dani Maulana Bintari (STAIN, 2007), dalam skripsinya berjudul "*Konsep pendidikan anak usia dini dalam persepektif islam*" dalam psikologi menyimpulkan bahwa ada perbedaan dan persamaan dalam pendidikan anak usia dini. Kalau pendidikan anak usia dini persepektif Islam menyimpulkan

bahwa pendidikannya dimulai semenjak memilih jodoh, ketika bayi masih dalam kandungan dan sampai bayi lahir hingga berusia enam tahun. Sedangkan pendidikan anak usia dini persepektif psikologi adalah pendidikan dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga berusia enam tahun. Disamping itu terdapat kesamaan-kesamaan diantaranya, yaitu terletak pada fase-fase perkembangan anak.

Berdasarkan beberapa pustaka tersebut penulis merasa belum ada seorang penelitipun yang mengangkat tema tentang implementasi konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam PAUD. Maka penulis memberanikan diri untuk mengangkat menjadi judul dalam skripsi ini, karena judul ini telah memenuhi kebaruan untuk sebuah penelitian.

F. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah harus menggunakan cara/metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Disamping itu, metod-metode tersebut dipilih juga agar penelitian dapat menghasilkan data-data akurat dan dapat dipercayakebenarannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode adalah :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk atau tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial,

kelompok, lembaga dan masyarakat yang dilakukan dalam kehidupan dan realita yang sebenarnya (Surabaya, 93: 23), dalam hal ini adalah Implementasi konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam PAUD di TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta.

2. Subyek Penelitian.

Tatang (1986: 93) memberikan pengertian bahwa, subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, yang diperoleh dari seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah manajemen kerukulum dngan sumber data, baik populasi maupun sample akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Populasi

Menurut Mardalis (1995: 52) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber data. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, semua pendidik yang berjumlah 18 orang, dan semua karyawan yang berjumlah 6 orang di TKAT Bintangku Surakarta.

b. Sampel

Menurut Djarwanto dan Pangestu (1981: 93) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karenanya mengambil sampel harus dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sampel yang benar-benar mampu menggambarkan keadaan

pouulasi yang sebenarnya, dengan kata lain sampel harus representative. Adapun cara pengambiln sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel bertujuan atau *purpose sampling*. Menurut Arikanto (2002: 127), sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dimana tujuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi sampel adalah pengurus, kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, serta wali kelas yang berjumlah enam orang dan karyawan bagian administrasi.

3. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan akurat diperlukan metode-metode tertentu. Metode untuk memperoleh data adalah termasuk persoalan metodologi dalam penelitian. Semua metode yang digunakan harus memiliki dasar dan alasan. Untuk itu diperlukan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah sebagai pengamatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (hadi, 1995: 1360) Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperjelas penelitian melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. peneliti mengamati dari dekat gejala-gejala penelitian.

Pengamatan langsung yang peneliti lakukan antara lain meliputi keadaan lokasi, fasilitas yang tersedia serta bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penerapan konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam PAUD di TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta.

b. Metode Interview

Metode interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden atau pada orang yang mewakili dialog (Arikunto, 1998: 102), Interview juga termasuk suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang menyangkut sekolah. Diantaranya kepada:

- 1) Pengurus untuk mendapatkan data tentang bagaimana sejarah berdirinya TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta
- 2) Kepala Sekolah untuk mendapatkan data tentang kondisi dan perkembangan serta keadaan guru dan karyawan TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta
- 3) Guru wali kelas kelompok untuk mendapatkan data tentang Implementasi konsep BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam PAUD di TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan (Hadi, 1992: 134) Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan geografis sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa didik, kurikulum, perangkat administrasi sekolah, serta sarana dan prasarana.

d. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan Deskriptif Analistik, yaitu teknik analisa data dengan menentukan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dengan membandingkan fenomena-fenomena, dalam fenomena yang dianalisa dengan menggunakan metode berfikir yaitu:

- 1) Induktif, yaitu pola fikir yang berangkat pada suatu peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasinya yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1994: 37)
- 2) Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum kepada yang khusus (Sutrisno Hadi, 1994: 17).

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang baik. Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana dipaparkan sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstraksi.

Bagian inti dibagi menjadi lima bab sebagai berikut: BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Membahas tentang landasan teori yang meliputi dua bagian, yaitu: *Bagian pertama*, Membahas tentang Pengertian Konsep BCCT, Jenis-jenis BCCT, Prinsip BCCT, pelaksanaan BCCT. *bagian kedua*, Membahas tentang pengertian PAUD, Tujuan PAUD, Landasan PAUD, Prinsip prinsip dasar PAUD.

BAB III Membahas tentang Laporan penelitian mengenai Implementasikan konsep BCCT dalam PAUD di TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta. Bab ini meliputi dua bagian, yaitu: *Bagian pertama*, Membahas tentang gambaran umum TK Al-qur'an Terpadu Bintangku Surakarta, yang meliputi: latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikannya, struktur pengurus, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana. *bagian kedua*, memaparkan tentang Implementasi Konsep BCCT di TKAT Bintangku Surakarta yang meliputi: Dasar dan tujuan, Pelaksanaan Konsep BCCT, faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penerapan Konsep BCCT.

BAB IV Membahas tentang analisis data yang menyangkut tentang Pengelolaan data-data dari Implementasi konsep BCCT, serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat penerapan dalam Konsep BCCT di TK AT Bintangku Surakarta Tahun 2009/2010.

BAB V Membahas tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan penutup.